

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau. Menurut angka resmi terakhir, Indonesia terdiri atas 13.667 pulau (hitungan baru lebih dari 17.000 pulau). Hal tersebut menyebabkan penduduknya hidup terpencar-pencar, yaitu menempati pulau yang berbeda-beda. Selain itu, yang menempati pulau yang sama pun masih dapat terpisahkan oleh sungai, danau, pegunungan, gunung, dan teluk sehingga masih menimbulkan banyak perbedaan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila dalam negara kepulauan terdapat beraneka ragam kebudayaan yang makin menyatakan sifat majemuknya (Supartono, 2004:86)

Kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap bidang kehidupan bangsa. Dengan demikian Pembangunan Nasional merupakan pembangunan yang berbudaya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Wujud, Arti dan Puncak-Puncak Kebudayaan Lama dan Asli bagi Masyarakat Pendukungnya,(P&K, dalam Koentjaraningrat 1999:140)

Selo Sumardjan dan Soeleman Soemardi (Soekanto 2012:151) menyatakan kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmania (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.

Kebudayaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses penerjemahan. Menurut Koentjaraningrat, (2003 : 72). kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebudayaan juga mencakup cara berpikir dan tingkah laku yang merupakan ciri khas suatu masyarakat. Koentjaraningrat membedakan kebudayaan ke dalam empat wujud kebudayaan, yaitu nilai-nilai budaya, sistem budaya, sistem sosial, dan karya/kebudayaan fisik.

Sejalan dengan pendapat Koenjaraningrat (1992:92) mengemukakan bahwa hampir semua kebudayaan di dunia, hidup individu dibagi oleh adat masyarakat melalui tingkatan-tingkatan tertentu yang dalam Antropologi di sebut "*Stages the Along Live Cycle*" yaitu peralihan dari masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa pubert, masa sesudah menikah, masa hamil sampai melahirkan, sampai masa tua. Pada masa peralihan masa, para individu beralih dari satu tingkat kehidupan ketingkat lain, biasanya diadakan pesta atau upacara peralihan sepanjang hidup individu itu ada hampir semua kebudayaan diseluruh dunia

Indonesia merupakan negara yang memiliki norma budaya (budaya timur) yang sangat kental, tetapi dengan berkembangnya zaman yang modern sekarang ini masyarakat Indonesia tidak sedikit yang melakukan pergeseran norma dan budaya, hal ini bisa didapatkan disekeliling kehidupan masyarakat sekarang. Secara umum, banyak yang berpendapat masyarakat sekarang mengikuti norma budaya barat yang cenderung melakukan semua hal dengan sesuka hati tanpa ada larangan. Pergeseran budaya terjadi karena kurang adanya filteralisasi terhadap budaya barat yang masuk ke dalam budaya timur, hal tersebut bisa terjadi karena masyarakat Indonesia sendiri menerima dengan keadaan tersebut. Pergeseran budaya ini tidak bisa lepas dari adanya campur tangan dari komunikasi massa. Budaya sendiri seharusnya harus kita pertahankan supaya norma-norma dalam budaya Indonesia tidak menjadi hilang. (Debby Octarina Putri, 2010:2)

Sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, ekonomi, politik maupun teknologi dan informasi dewasa ini sangatlah membuka peluang untuk mendistegrasikan berbagai bentuk budaya-budaya lokal yang dipandang tidak mampu menampakkan eksistensinya serta muali dianggap sebagai sesuatu yang sifatnya primitifistis. Pengaruh seperti demikian diatas bukan hal yang tidak mungkin terjadi, ini dibuktikan dengan makin merosotnya nilai-nilai budaya dihampir seluruh belahan bumi takterkecuali di indonesia dan lebih khusus lagi di daerah Gorontalo di kecamatan Manangu Kabupaten Boalemo.

Adat perkawinan Gorontalo khususnya Masyarakat Manangu yang dulunya dijadikan sebagai lambang kekentalan nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat

kini mengalami pergeseran nilai-nilai tersebut sebagai akibat adanya sifat berpikir rasional, praktis dan modis serta modernis. apabila hal ini di biarkan secara terus menerus maka bisa di pastikan bahwa nilai-nilai budaya lokal (tradisional) yang menjadi kebanggaan serta ciri khas bangsa ini akan hilang ditelan modernitas.

Sesuai dengan latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk merumuskan dan mengkajinya melalui penelitian dengan judul *“Perubahan Nilai Adat Perkawinan Gorontalo Pada Masyarakat Mananggu”* suatu penelitian yang akan dilaksanakan di kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo.

Adapun yang menjadi alasan untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah ini diteliti dan sesuai dengan minat penulis
- 2) Cukup tersedia data serta referensi yang memungkinkan untuk mengadakan penelitian
- 3) Masalah ini masih dalam batas kemampuan penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses adat perkawinan Gorontalo pada masyarakat Mananggu?

- 2) Bagaimana perubahan adat perkawinan Gorontalo pada masyarakat Mananggu?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan nilai adat perkawinan Gorontalo pada masyarakat Mananggu tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh gambaran tentang proses adat perkawinan Gorontalo pada masyarakat Mananggu
- 2) Untuk mengetahui nilai apa saja yang mengalami perubahan
- 3) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan nilai adat perkawinan Gorontalo pada masyarakat Mananggu.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penulisan ini diharapkan akan memberi pengalaman serta wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti yang bersifat ilmiah.
- 2) Dengan tulisan ini diharapkan dapat memberikan subangsi pemikiran yang dapat dikembangkan untuk melestarikan budaya-budaya lokal